

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Beberapa tahun yang lalu, remaja Babakan Asih adalah orang-orang yang identik dengan kejahatan. Mereka tenggelam dalam fenomena yang disebut dengan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Berbagai bentuk kejahatan sering dilakukan mereka. Mabuk, tawuran, perkelahian, penodongan, judi, dan pemukulan telah menjadi kehidupan sehari-hari serta karakter remaja Babakan Asih. Akibat dari kejahatan tersebut, banyak remaja Babakan Asih yang harus masuk penjara dan tidak selesai menempuh pendidikan formal.

Setelah mendapatkan pembinaan karakter dari Reggi Kayong Munggaran dan Ahmad Ruyani, remaja Babakan Asih berubah menjadi sosok yang cukup baik. Berbagai tindakan kejahatan seperti narkoba, judi, penodongan, pencurian, tawuran, dan pemukulan mereka tinggalkan secara total. Masyarakat pun kemudian bisa menerima remaja hingga stigma sampah masyarakat tidak diberikan kepada mereka.

Setelah menjadi pribadi-pribadi yang cukup baik, remaja Babakan Asih kemudian bahu-membahu membangun Babakan Asih. Mereka menjadi

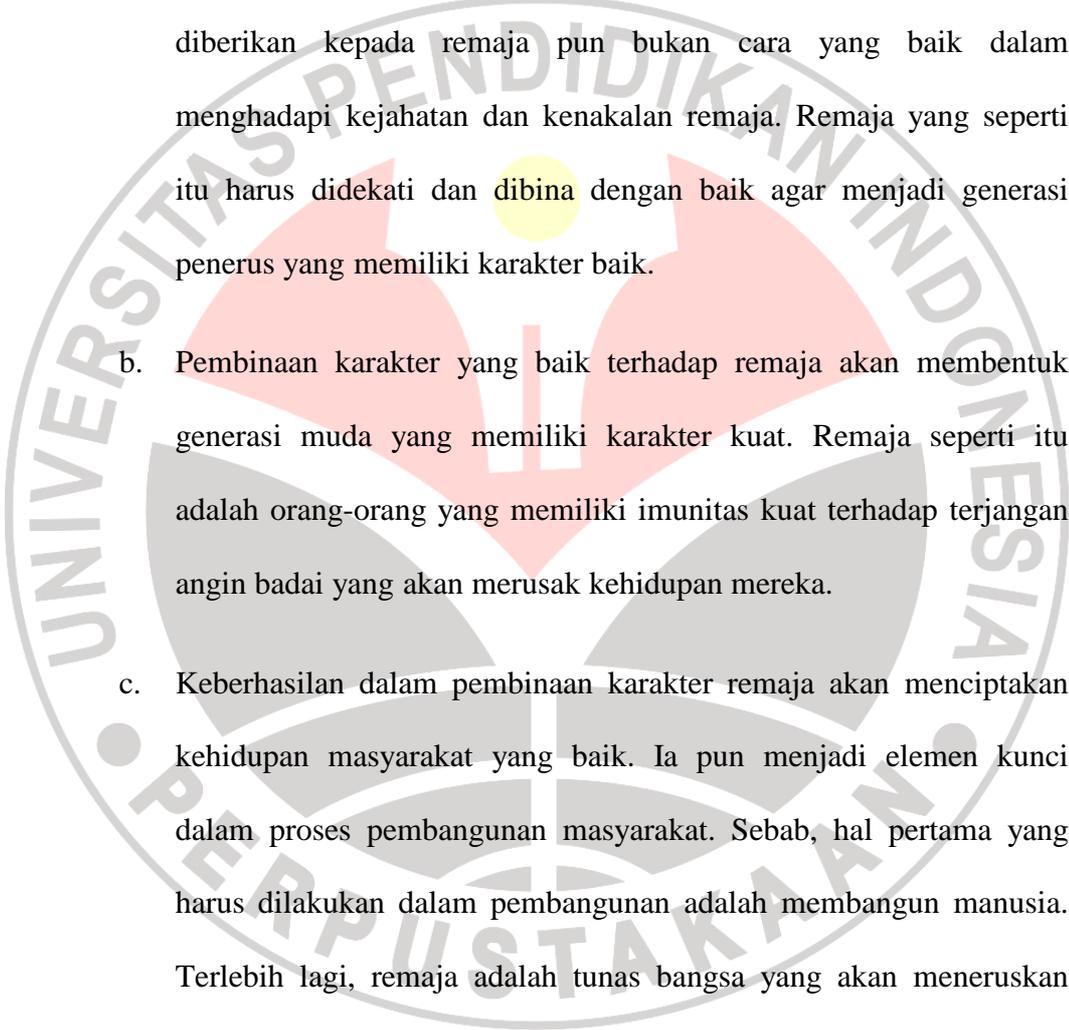
aktor dan pemain kunci dalam melakukan berbagai kegiatan dan perubahan yang memberdayakan kampung. Seluruh kegiatan tersebut ditampung dalam satu wadah yang mereka namakan dengan Kartoen Ervat (Karang Taruna RT Empat). Ada lima kategori kegiatan yang bersifat pemberdayaan desa, yaitu:

- a. Keilmuan (les bahasa Inggris dan belajar melukis).
- b. Kesehatan serta bahaya narkoba dan HIV/AIDS (pelatihan bahaya narkoba Rumah Cemara).
- c. Kesenian tradisional (tari jaipong dan pencak silat).
- d. Pro-lingkungan (sumur resapan, lukisan dinding, taman bermain, mengangkut sampah).
- e. Ekonomi (Asuransi Masyarakat).

Metode penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh Reggi dan Ruyani terhadap remaja adalah dengan pendekatan. Di mana saja remaja sedang berkumpul, Reggi dan Ruyani sering mendekati mereka. Reggi dan Ruyani bahkan sering mendekati remaja ketika sedang mabuk. Dalam suasana seperti itu, Reggi dan Ruyani kemudian menanamkan nilai-nilai karakter dan mengintervensi dunia afektif yang dikemas dalam bahasa remaja.

2. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus selama melakukan penelitian pada remaja Babakan Asih adalah sebagai berikut:

- 
- a. Remaja yang tidak mendapatkan pembinaan karakter akan menjadi remaja yang identik dengan perilaku kejahatan dan kenakalan remaja. Pemiarian terhadap remaja yang seperti itu pun tidak akan memberikan solusi, tetapi akan menambah permasalahan semakin besar. Stigma buruk (seperti menyebut sampah masyarakat) yang diberikan kepada remaja pun bukan cara yang baik dalam menghadapi kejahatan dan kenakalan remaja. Remaja yang seperti itu harus didekati dan dibina dengan baik agar menjadi generasi penerus yang memiliki karakter baik.
- b. Pembinaan karakter yang baik terhadap remaja akan membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat. Remaja seperti itu adalah orang-orang yang memiliki imunitas kuat terhadap terjangan angin badai yang akan merusak kehidupan mereka.
- c. Keberhasilan dalam pembinaan karakter remaja akan menciptakan kehidupan masyarakat yang baik. Ia pun menjadi elemen kunci dalam proses pembangunan masyarakat. Sebab, hal pertama yang harus dilakukan dalam pembangunan adalah membangun manusia. Terlebih lagi, remaja adalah tunas bangsa yang akan meneruskan tongkat perjuangan orang tua.

B. Rekomendasi

1. Pembinaan karakter remaja Babakan Asih bisa dibilang cukup berhasil. Namun, pembinaan tersebut masih belum menyentuh nilai-nilai lain yang sangat penting dan belum ditanamkan secara maksimal, yaitu nilai-nilai religius. Nilai-nilai karakter yang selama ini ditanamkan adalah nilai-nilai sekular yang standarnya kesepakatan dan ketertiban masyarakat. Pentingnya nilai-nilai religius ditanamkan karena nilai-nilai tersebut akan menjadi imunitas paling kuat dalam memandu kehidupan remaja. Mereka harus bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh agama mereka.
2. Orang yang berjasa dalam mengubah tatanan nilai karakter Remaja Babakan Asih adalah Reggi Kayong Munggaran dan Ahmad Ruyani. Meskipun Reggi dan Ruyani selalu membangun komunikasi dengan keluarga remaja, tetapi bisa disebut, peran keluarga remaja terlalu sedikit. Padahal, tanggung jawab pembinaan karakter remaja Babakan Asih bukan tanggung jawab Reggi dan Ruyani, tetapi keluarga. Peran keluarga harus dikembalikan kepada fungsinya yang asli. Sebab, jika fungsi tersebut tidak berjalan dengan baik, masalah kenakalan remaja mungkin akan terjadi lagi.
3. Masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan remaja yang berkarakter. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan

positif dan berorientasi keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus langsung melibatkan remaja dan dikemas dengan bahasa serta dunia mereka. Hal-hal yang bisa merusak karakter anak-anak pun jangan dibiarkan. Sebab, selama ini ada kecenderungan masyarakat membiarkan hal-hal yang bisa merusak karakter remaja, seperti tempat menjual narkoba yang sangat dekat hingga mudah diakses oleh remaja. Hal tersebut sekaligus menjelaskan bahwa masalah kejahatan dan kenakalan remaja adalah masalah bersama, bukan masalah Reggi dan Ruyani. Dengan demikian, masyarakat harus bahu membahu menciptakan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan generasi-generasi muda.

